

HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN *ADAPTABILITY CAREER* SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 5 SURAKARTA

Eka Purwati¹, Maharani Tyas Budi Hapsari²

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: purwatieka579@gmail.com

Article Info

Submit:
6 Februari 2025
Revised:
2 Maret 2025
Published:
31 Maret 2025

Kata Kunci:
Adaptabilitas Karir;
Kecerdasan Adversitas;
Siswa

Keyword:
Adveristy Quotient; Career
Adaptability; Student

Abstrak

Perkembangan karir pada siswa kelas XII merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan masa depan. Namun, ditemukan bahwa siswa masih merasa ragu dan kurang percaya diri dalam hal mengambil keputusan karir. Kemampuan *adversity quotient* merupakan salah satu kemampuan dimiliki seorang siswa untuk menyelesaikan permasalahan dalam karir sehingga siswa dapat memiliki kemampuan *adaptability career*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara *adversity quotient* dengan *adaptability career* pada remaja Sekolah Menengah Kejuruan. Metode yang digunakan yakni kuantitatif korelasional dengan teknik *incidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 769 siswa dengan responden yang digunakan sebanyak 120 siswa. Skala yang digunakan termasuk dalam jenis likert yang merupakan hasil modifikasi dari Skala *adversity quotient* dan Skala CAAS. Analisis data menggunakan teknik *pearson product moment* dengan hasil uji korelasi menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0.672 ($r > 0,05$) maka hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Kesimpulan, *adversity quotient* siswa kelas XII di SMK N 5 Surakarta memiliki hubungan yang positif dengan *career adaptability*, begitupun sebaliknya.

Abstract

Career development in class XII students is very important in realizing the future. However, it was found that students still feel hesitant and lack confidence in terms of making career decisions. Adversity quotient ability is one of the abilities possessed by a student to solve problems in a career so that students can have career adaptability. This study aims to look at the relationship between adversity quotient and career adaptability in Vocational High School adolescents. The method used is quantitative correlation with incidental sampling technique. The population in this study was 769 students with respondents used as many as 120 students. The scale used is included in the Likert type which is the result of modification of the adversity quotient scale and the CAAS scale. Data analysis using Pearson product moment technique with the correlation test results showed a sig value of 0.000 with a significance level of 0.672 ($r > 0.05$), so the hypothesis proposed by the researcher was accepted. In conclusion, adversity quotient of class XII students at SMK N 5 Surakarta has a positive relationship with career adaptability, and vice versa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha individu dalam melakukan pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi diri, baik dalam pengajaran keahlian khusus (tujuan vokasional) maupun pemberian pengetahuan (Pristiwanti dkk., 2022). Pendidikan disebut juga sebagai pangkal karir maka dari itu, seseorang harus memiliki kesiapan dan menjalankan perannya dengan baik agar dapat mencapai karir yang diinginkan (Intani & Sawitri, 2023). Tujuan vokasional dapat terwujud melalui salah satunya yakni pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni bagian dari subsistem yang berperan penting dalam mencetak generasi yang berkompotensi yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja baik pada taraf wirausaha maupun dalam dunia industri (Riswandi & Apdeni, 2021). Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya yang dikembangkan yakni berupa keterampilan dan pengetahuan dalam dunia kerja (Isna dkk., 2023).

Data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (2024), bahwa Sekolah Menengah Kejuruan menjadi yang paling tinggi selama 3 tahun berturut-turut sebagai penyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam kategori pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan presentase pada Februari 2022 mencapai nilai 10,38%, kemudian mengalami penurunan pada Februari 2023 menjadi 9,60%. Selanjutnya mengalami penurunan kembali pada Februari 2024 menjadi sebanyak 8,62%. A'yunina dkk., (2020) menyatakan bahwa hal ini disebabkan adanya faktor internal yakni kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu, terlalu pemilih pekerjaan, merasa bosan serta tidak ada minat untuk memilih pekerjaan diluar daerah. Selain itu, beberapa remaja belum mampu untuk mengambil keputusan mengenai pilihan karir sehingga merasa kurang siap dalam mencapai keinginan karir, bingung mengenai pilihan karir dan muncul masalah pengangguran (Hamzati & Naqiyah, 2023).

Permasalahan tersebut membuat individu harus memiliki kemampuan yakni adaptabilitas karir (*adaptability career*) yang dinyatakan oleh Savickas (dalam Dries dkk., 2012) merupakan kemampuan psikososial yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi peralihan karir, tantangan dalam perkembangan karir dan trauma individu yang bersangkutan dengan karir. Adaptabilitas karir merupakan usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan pemahaman mengenai keterampilan, pengalaman dan perilaku dalam menghadapi tantangan karir serta masalah karir pada saat ini dan masa depan (Lestari, 2021). Savickas & Porfeli (2012) menyatakan ketika individu kurang memiliki adaptabilitas maka akan tidak realistis, apatis, tidak bisa memberikan keputusan dan menahan diri untuk mencapai karirnya. *Adaptability career* membawa individu untuk peduli dengan karir, memiliki kendali terhadap masalah yang dialami, memiliki kemampuan eksplorasi karir yang baik dan berkuatnya kepercayaan diri sehingga membuat individu mampu untuk beradaptasi dengan karir (Savickas & Porfeli, 2012).

Dries dkk., (2012) menyatakan *adaptability career* memiliki aspek diantaranya adalah (1) kepedulian karir (*career concern*) merupakan kepedulian yang dimiliki individu terhadap karir masa depan sesuai dengan keinginannya. (2) kontrol karir (*career control*) merupakan kendali individu dalam mengambil keputusan terhadap masa depan sesuai dengan keinginannya. (3) keingintahuan karir (*career curiosity*) merupakan keingintahuan individu untuk mengeksplorasi mengenai karir yang diinginkan baik pada skenario ataupun

kemungkinan yang akan terjadi. (4) keyakinan karir (*career confidence*) merupakan kepercayaan diri individu yang diperkuat untuk mencapai karir yang diinginkan. *Adaptability Career* digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam bentuk yang tidak jelas, asing, dan kompleks yang ditemukan pada proses perkembangan dan transisi yang terjadi selama rentan hidup baik itu transisi sekolah menuju pekerjaan dan dari pekerjaan ke pekerjaan (Candra dkk., 2021). Adaptabilitas karir bersifat penting dalam menghadapi dunia kerja yang memiliki dinamika yang berubah sehingga individu dapat melakukan penyesuaian dalam melewati transisi dan tantangan yang akan dihadapi (Nurmasari, 2024).

Kemampuan *career adaptability* dapat dipengaruhi oleh faktor diantaranya *personality* (kepribadian), *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) dan *work values* (nilai kerja) (Agustini, 2022). Selain itu ditemukan faktor lain yakni kemampuan *adversity quotient* yang tinggi, individu akan fleksibel dalam memecahkan permasalahan, sehingga mampu bertahan ketika keadaan sulit dan mencapai kesuksesan yang akan dapat membantu *career adaptability* dalam menghadapi rintangan atau permasalahan yang ada (Islamy dkk., 2023). Berdasarkan hasil wawancara guru Bursa Kerja Kursus (BKK) dan guru Bimbingan Konseling (BKK) menyatakan bahwa terdapat penurunan minat kerja siswa untuk bekerja di luar Solo Raya. Hal ini dikarenakan kondisi siswa yang tidak ingin mengambil risiko untuk bekerja dibawah tekanan, kebanyakan lebih memilih untuk bekerja ke daerah yang dekat walaupun akan mendapatkan gaji yang sedikit. Selain itu ditemukan bahwa, sejak tahun 2020 tingkat kesuksesan siswa dalam melaksanakan psikotes dan interview mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Guru Bimbingan Konseling (BK) menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menghadapi psikotest dan interview mengalami kekurangan persiapan baik secara mental maupun fisik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tiga siswa, menyatakan bahwa narasumber merasa penting untuk berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK). Namun, kebanyakan siswa merasa takut dan ragu untuk melakukan konsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) karena merasa bingung untuk memulai pembahasan mengenai karir mereka. Selain itu, faktor eksternal yang mempengaruhi *adversity quotient* terkait *career adaptability* pada siswa yakni latar belakang atau jenis pekerjaan orang tua yang berdampak pada keputusan karir, jika orang tua tidak secara langsung untuk memberikan informasi cara menggapai karir, siswa tidak akan mendapatkan gambaran karir apa yang dia pilih (Jumeno dkk., 2020). Hal tersebut didukung oleh Muningsar (2021), dari hasil penelitiannya jika orang tua tidak dapat berperan dengan baik dalam memberikan dukungan dan mengajarkan secara langsung akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai karir. Maka dengan hal ini, Guru Bimbingan Konseling (BK), guru Bursa Kerja Kursus (BKK) dan guru wali kelas melakukan koordinasi dengan orang tua agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan melakukan pendekatan secara personal dan memberikan fasilitas terbaik seperti kebutuhan pelatihan, dengan demikian *adversity quotient* yang dimiliki oleh siswa akan menjadi lebih baik.

Syahrani & Pradesa (2022) berpendapat bahwa *adversity* merupakan kemampuan individu dalam proses berpikir, mengelola dan mengarahkan tindakan dalam menghadapi permasalahan, tantangan maupun kesulitan di kehidupan sehari-hari. Stoltz (dalam Shafira & Sartika, 2020) berpendapat bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan manusia untuk

memberikan respon untuk mengendalikan dan mengarahkan suatu kesulitan dengan mempersepsikan waktu berlangsungnya kesulitan terjadi. Kecerdasan adversitas yang tinggi akan membantu individu berfikir sebelum melakukan tindakan, berbicara atau melakukan kegiatan, menentukan solusi dalam penyelesaian masalah, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan dapat mengembangkan strategi perencanaan karir untuk melihat kesempatan karir di masa depan dalam aspek *adaptability career* (Firdaus dkk., 2023). *Adversity quotient* memiliki peran sebagai prediksi dari sebuah keberhasilan atau kegagalan suatu individu dalam menghadapi permasalahan. Individu akan dapat menghadapi berbagai macam permasalahan dan hambatan yang ada ketika memiliki kemampuan *adversity quotient* (Sholikhah & Faraz, 2021).

Individu yang memiliki kemampuan *adversity quotient* yang kurang baik maka akan berdampak pada kemampuan kinerja, motivasi, produktifitas dan kreatifitas pada siswa sehingga akan mengakibatkan keberanian yang menurun dalam mengambil risiko dan melemahnya keuletan dan ketekunan. Aspek-aspek *adversity quotient* menurut Shafira & Sartika (2020) terdiri dari empat aspek (1) kendali (*control*) merupakan pembahasan mengenai banyaknya kendali yang dirasakan oleh individu di dalam kondisi yang sulit. (2) asal - usul dan pengakuan (*origin & ownership*) merupakan individu dapat mengetahui sumber munculnya permasalahan dengan pengakuan yang berupa rasa bersalah sehingga individu merasa yakin untuk menyelesaikan masalah. (3) jangkauan (*reach*) merupakan pembahasan mengenai perkiraan kesulitan yang muncul akan memiliki pengaruh terhadap aspek kehidupan, sehingga memiliki motivasi untuk menyelesaikan masalah dengan baik. (4) daya tahan (*endurance*) merupakan pembahasan mengenai rentan waktu berupa lama atau tidaknya kesulitan yang muncul berlangsung. Individu dapat memperkirakan kemampuan dirinya dengan keberanian dan perasaan lebih tegar sehingga muncul perasaan yang lebih kuat dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan *preliminary study* yang dilakukan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui penyebaran kuesioner pada 26 responden dengan rincian 13 laki-laki dan 13 perempuan yang memiliki rentan usia 16-18 tahun. Dari hasil studi pendahuluan ditemukan bahwa 30,7% menjawab belum siap dan ragu dalam menghadapi karir. Kendala yang mereka alami diantaranya ekonomi, kebingungan dalam mencari informasi atau langkah awal dalam membangun karir dan keputusan karir yang ditetapkan oleh orang lain. Kemudian pada aspek *adversity quotient*, sebanyak 34,6% mereka akan pasrah untuk menjalani pilihan karir yang ditentukan oleh orang lain, tidak bersedia untuk bekerja di luar jurusan, dan individu merasa tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang serta merasa bingung dalam menghadapi kegagalan. Kemudian, dilakukan wawancara terhadap 3 siswa dengan beberapa pertanyaan mengenai karir. Siswa dapat memberikan jawaban mengenai karir yang akan dicapai, namun ditemukan kendala bahwa siswa mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan untuk bekerja di perusahaan dan memilih tujuan universitas. Selain itu ditemukan bahwa terdapat siswa yang masih kesulitan dalam mencari solusi dari suatu permasalahan dan takut akan mengecewakan perusahaan jika pekerjaan yang dilakukan memiliki hasil yang kurang baik.

Hasil *preliminary study* tersebut, peneliti melihat terdapat kesinambungan antara kedua variabel yakni *adversity quotient* dengan *adaptability career* pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang relevan yakni penelitian Arifin (2023) dengan judul "Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan *Career Adaptability* Pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam 1 Durenan Trenggalek". Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *adversity quotient* dengan variabel *adaptability career* pada siswa kelas XII SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam tahap perkembangan fase remaja akhir dengan rentan umur 16-19 tahun memiliki tugas yakni mencapai kemandirian dengan tujuan mempersiapkan diri dalam pemisahan dari orang tua, persiapan untuk mencapai karir dan membentuk kepribadian yang bertanggung jawab (Pratama & Puspita Sari, 2021). Fase remaja memperoleh kesadaran mengenai diri sendiri dan dunia kerja sehingga mereka memiliki pemahaman untuk memberikan keputusan dan mencoba hal baru mengenai studi lanjut maupun pilihan karir (Sari dkk., 2023).

Penelitian "Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan *Career Adaptability* Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Teknik Biomedik" yang dilakukan oleh Nabila (2020). Hasil menunjukkan adanya hubungan positif serta signifikan antara *adversity quotient* dengan *career adaptability*, artinya semakin meningkatnya *adversity quotient*, maka semakin bertambah tinggi pula *career adaptability*. Kemudian, penelitian "Pengaruh *Adversity Quotient* Dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karir Siswa Di SMK "X" Gresik" yang dilakukan oleh Dluha dkk., (2020). Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan bahwa *adversity quotient* memiliki dampak positif pada adaptabilitas karir siswa, sehingga dalam menghadapi era revolusi industry 4.0, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan pekerjaan yang akan sulit diprediksi. Dari hal tersebut *adversity quotient* memiliki peran sebesar 16,7% dalam mempengaruhi *adaptability career*.

Berdasarkan uraian permasalahan, *preliminary study* serta penelitian terdahulu yang sesuai, peneliti tertarik untuk membuktikan adakah hubungan antara dua variabel namun ditujukan pada subjek siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki letak perbedaan pada tempat penelitian yang memiliki latar belakang masalah yang jelas, selain itu dalam penggunaan alat ukur Skala CAAS yang dibuat oleh Savickas & Porfeli (2012), kemudian diterjemahkan oleh Panjaitan & Sahrah (2023) dan dimodifikasi oleh peneliti serta Skala *Adversity Quotient* yang dibuat oleh Stoltz (2007) yang dikembangkan oleh Serianti dkk., (2020) yang dimodifikasi oleh peneliti. Tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan *adaptability career* pada remaja Sekolah Menengah Kejuruan. Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi positif khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan literasi yang berguna untuk remaja sehingga dapat merencanakan karir dengan baik. Hipotesis yang diajukan yakni terdapat hubungan positif antara *adversity quotient* dengan *adaptability career* pada siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Surakarta.

METODE

Riset ini termasuk ke dalam jenis kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan sebuah riset ilmiah yang tersusun sistematis terhadap variabel yang akan diteliti, untuk mengetahui fenomena dan hubungan diantara beberapa variabel (Hutahaean & Perdini, 2023). Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Surakarta. *Sampling incidental (incidental sampling)* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan keadaan yang kebetulan, maknanya apabila peneliti bertemu dengan subjek secara kebetulan serta yang sesuai dengan kriteria maka yang dapat digunakan untuk menjadi sumber data (Hutahaean & Perdini, 2023). Dalam penelitian ini, kriteria sampel dikerucutkan menjadi siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Surakarta berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan dengan ketentuan usia 16-19 tahun dan memiliki keinginan untuk bekerja setelah lulus sekolah. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan *margin of error* sebanyak 10%, dari populasi sebanyak 769 siswa diambil 120 siswa sebagai sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner yang memiliki dua instrumen skala yakni *Adversity Quotient* dan *Career Adapt-tability Scale (CAAS)* dengan jenis skala Likert memakai 5 alternatif jawaban dengan bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Skala *Adversity Quotient* merupakan hasil modifikasi dari instrumen pengukuran Savickas & Porfeli (2012) yang diterjemahkan oleh Panjaitan & Sahrah (2023). Sedangkan, pada skala *Career Adapt-tability Scale (CAAS)* yang merupakan modifikasi dari instrumen pengukuran Stoltz (2007) yang dikembangkan oleh Serianti dkk., (2020). Uji validitas pada skala dilakukan dengan menggunakan validitas isi untuk melihat sejauh mana item dapat sesuai dengan indikator dari skala yang diukur (Azwar, 2018). Uji validitas dilakukan kepada 3 ahli dengan lima alternatif jawaban sehingga memiliki nilai Aikens dari rentang 0,92-1,00. Uji reliabilitas pada kedua skala diukur menggunakan metode *Cronbach's alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27. Pada skala *adversity quotient* mendapatkan skor sebesar 0,905 sedangkan pada skala *adaptability career* sebesar 0,938. Analisis data menggunakan teknik *pearson product moment* dengan dilakukan uji normalitas dan uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Riset ini menggunakan dua skala variabel yakni skala *adversity quotient* dengan jumlah item yang digunakan 35 item dan skala *adaptability career* dengan jumlah item yang digunakan 26 item. Skala penelitian diberikan kepada sampel penelitian yakni siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Surakarta berjumlah 120 orang sampel dengan teknik *incidental sampling*. Berikut tabel sebaran mengenai distribusi subjek:

Tabel 1. Distribusi Subjek

Keterangan	Subjek	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Perempuan	6	5%
	Laki-laki	114	95%
Σ		120	100%
Usia	16	8	6,7%
	17	79	65,8%
	18	31	25,8%
	19	2	1,7%
Σ		120	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan responden terbanyak pada siswa laki-laki sebanyak 114 orang (95%) dan usia responden mayoritas 17 tahun (65,8%)

Tabel 2. Analisis Deskripsi Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>Adversity Quotient</i>	120	71	122	92,83	11,398
<i>Adaptability Career</i>	120	105	167	132,64	13,587

Tabel diatas menunjukkan nilai pada *adversity quotient* dan *adaptability career* digunakan untuk menghasilkan kategori skor yang akan dijadikan norma pada kedua variabel.

Tabel 3. Analisis Kategori Skor

Keterangan	Skor Subjek		Skor Subjek	
	<i>Adversity Quotient</i>	<i>Adaptability Career</i>	<i>Adversity Quotient</i>	<i>Adaptability Career</i>
	Σ	%	Σ	%
Rendah	24	20%	22	18,3%
Sedang	77	64,2%	79	65,8%
Tinggi	19	15,8%	19	15,8%

Berdasarkan hasil analisis kategori skor menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMK Negeri 5 Surakarta berjumlah 77 orang (64,2%) memiliki *adversity quotient* pada tingkat rendah, sementara 24 orang (20%) memiliki *adaptability career* yang tinggi. Kemudian, sebagian besar siswa kelas XII SMK Negeri 5 Surakarta berjumlah 79 orang (65,8%) memiliki *adaptability career* yang sedang, sementara 22 orang (18,3%) memiliki *adaptability career* yang tinggi. Sedangkan, pada kedua variabel memiliki nilai yang sama pada tingkat tinggi yakni 19 orang (15,8%).

**Tabel 4. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Adversity Quotient	Adaptability Career
N		120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92.83	132.64
	Std. Deviation	11.398	13.587
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.071
	Positive	.081	.071
	Negative	-.053	-.064
Test Statistic		.081	.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.052	.200 ^e

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas untuk menjelaskan bahwa data yang sudah terkumpul dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang ada. Berdasarkan perhitungan SPSS versi 27 yang disajikan pada tabel diatas, menunjukkan hasil normalitas 0,052 (>0,05) untuk *adversity quotient* sedangkan hasil 0,200 (>0,05) untuk *adaptability career*, kedua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga, disimpulkan bahwa tingkat signifikansi *adversity quotient* dan *adaptability career* pada siswa kelas XII SMK Negeri 5 Surakarta memiliki distribusi data yang bersifat normal.

Uji Lineritas dilaksanakan untuk menghitung kedua variabel yang akan memberikan informasi hubungan antara kedua variabel pada siswa Kelas XII di SMK Negeri 5 Surakarta. Hasil perhitungan uji linearitas disediakan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Linearitas
 Uji Linearitas ANOVA**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Adaptability Career * Adversity Quotient	Between Groups	(Combined)	14834.532	38	390.382	4.432	.000
		Linearity	9917.401	1	9917.401	112.586	.000
		Deviation From Linearity	4917.131	37	132.895	1.509	.063

Within Groups	7135.060	81	88.087		
Total	21969.592	119			

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 27 pada tabel diatas, menunjukkan hasil nilai F hitung sebesar 1,509 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,063. Tingkat signifikansi menunjukkan lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *adversity quotient* dan *adaptability career* pada siswa Kelas XII di SMK N 5 Surakarta memiliki hubungan yang linier.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui dan melihat hasil dari hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Uji Analisis Data Correlations

		Adversity Quotient	Adaptability Career
Adversity Quotient	Pearson Correlation	1	.672**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	120	120
Adaptability Career	Pearson Correlation	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan SPSS versi 27 yang menjelaskan bahwa uji hipotesis menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maknanya terdapat, hubungan antara variabel *adversity quotient* dengan variabel *adaptability career* dengan nilai $0,000 < 0,05$. Pada nilai *pearson correlation* diperoleh 0,672 yang bermakna terdapat hubungan positif antar kedua variabel sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Pembahasan

Hasil dari uji korelasi dengan menerapkan teknik korelasi *product moment* menggunakan bantuan *software* SPSS versi 27 pada kedua variabel yakni *adversity quotient* dengan *adaptability career* mendapatkan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0,672. Maknanya *adversity quotient* yang dimiliki pada setiap siswa akan berpengaruh terhadap *adaptability career* pada siswa kelas XII, semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin tinggi *adaptability career*, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2023), terdapat hubungan yang positif dan signifikan

antara *adversity quotient* dengan *adaptability career* pada siswa kelas XII di SMK Islam 1 Durenan. Maka dari hal ini, dapat dinyatakan bahwa ketika kemampuan *adversity quotient* yang dimiliki oleh siswa termasuk kedalam kategori tinggi maka siswa mampu untuk melakukan kendali dan ketahanan sehingga dapat memberikan respon yang lebih cepat terhadap pekerjaan serta tenang dalam menghadapi kesulitan dalam mencapai pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya (Dluha dkk., 2020).

Responden dalam penelitian melibatkan sebanyak 120 orang dengan mayoritas siswa laki-laki. Hal ini terjadi karena, mayoritas siswa yang berada di SMK Negeri 5 Surakarta yakni berjenis kelamin laki-laki. Sehingga dari hal ini tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya perbedaan *adversity quotient* dengan *adaptability career* jika dilihat dari jenis kelamin. Namun, hasil penelitian oleh Mokoginta dkk., (2023) terdapat perbedaan pada *adversity quotient*, bahwa laki-laki cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kesadaran diri pada setiap individu. Selain itu, ditemukan perbedaan pada variabel *adaptability career* ditinjau dari jenis kelamin, bahwa kemampuan *adaptability career* yang dimiliki oleh perempuan lebih tinggi. Hal tersebut disebabkan karena lebih banyak interaksi yang dilakukan oleh perempuan dengan orang lain, sehingga mendapatkan informasi karir yang menarik serta relevan dengan karir yang diinginkannya (Zulfani & Khaerani, 2020).

Hasil analisis kategori pada variabel *adaptability career* pada tingkat rendah sebanyak 22 siswa (18,3%), tingkat sedang sebanyak 79 siswa (65,8%) dan tingkat tinggi sebanyak 19 siswa (15,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kategori tingkat sedang artinya siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan tugas perkembangannya seperti mengembangkan karir dengan membuat perencanaan, mencari informasi dan membuat keputusan karir (Zulfani & Khaerani, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Indriani (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada *career adaptability* ditinjau pada jenis sekolah, bahwa *career adaptability* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung yaitu model pendidikan yang diterapkan kejuruan yang lebih mengedepankan pada praktikum dibandingkan teori dengan cara *teaching factory* menggunakan jadwal blok dengan ketentuan satu minggu untuk pembelajaran teori di kelas sedangkan satu minggu untuk pembelajaran praktek di bengkel.

Hasil distribusi subjek berdasarkan umur 16-19 tahun, menunjukkan bahwa responden terbanyak berada di usia 17 tahun dengan jumlah 79 orang (65,8%). Remaja dengan usia 16-19 tahun merupakan remaja akhir yang memiliki keyakinan pada minat dan memikirkan serta mempersiapkan karir dengan baik untuk masa depannya (Rosyidah, 2024). Melalui *adaptability career*, siswa dapat menghadapi tantangan karir maupun permasalahan yang ditemukan dalam menggapai karir. Individu yang memiliki *adaptability career* akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi seiring berjalannya waktu sesuai dengan pengalaman yang didapatkan dan individu akan memiliki kemampuan evaluasi diri yang tinggi sehingga dapat cepat beradaptasi dengan hal yang sedang dialami olehnya (Fu dkk., 2023). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dapat melakukan tugas perkembangan dengan baik dengan cara merencanakan karir, mencari informasi, mempertimbangkan karir dan menyusun strategi dalam mencapai tujuan karir.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kemampuan *adaptability career* siswa. Muslimah & Efrizon (2024) berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang memberikan pelajaran dalam membentuk karakter dan orang tua memiliki peran untuk mendukung perkembangan karir anak. Anak memiliki keinginan untuk berkarir dimulai dari keluarga, jenis pekerjaan orang tua sangat berpengaruh karena akan memberikan gambaran mengenai karir sehingga akan timbul motivasi pada anak sehingga mampu untuk menghadapi karir yang sudah dipilih (Rosyidah, 2024). Orang tua yang mempunyai jenis pekerjaan terampil memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak, sedangkan orang tua dengan jenis pekerjaan tidak terampil tidak memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak (Zuldafrial & Rube'i, 2019). Manalu dkk., (2022) menyatakan bahwa anak yang memiliki orang tua sebagai wirausaha akan menerima pengetahuan sebagai seorang pengusaha sehingga akan berdampak pada kepercayaan dan kemampuannya dalam berwirausaha.

Stoltz (2007) menyatakan bahwa *adversity quotient* memiliki tiga tingkatan yakni tingkat rendah disebut dengan *quitter* yang bermakna siswa yang tidak ingin ikut andil dalam menghadapi kesulitan dan rintangan dalam masalah. Tingkat sedang disebut dengan *camper* yang bermakna siswa yang tidak memanfaatkan dengan baik kemampuan yang dimiliki olehnya untuk menghindari risiko kegagalan dan mengabaikan peluang yang ada. Kemudian untuk tingkat tinggi disebut dengan *climber* yang bermakna bahwa siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan dan target dalam hidupnya. Seseorang yang berada dalam tingkatan *climber* memiliki semangat untuk berusaha secara maksimal agar dapat mencapai tujuan. Berdasarkan hasil analisis kategori skor pada variabel *adversity quotient* pada tingkat rendah (*quitter*) sebanyak 24 siswa (20%), tingkat sedang (*camper*) sebanyak 77 siswa (64,2%), dan tingkat tinggi (*climber*) 19 siswa sebanyak 15,8%.

Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian yang menggunakan kedua variabel yang sama namun memiliki perbedaan pada subjek. Penelitian Avati & Salim (2019) kepada mahasiswa tingkat akhir reguler 1 di Universitas Mercu Buana Kampus Meryua memiliki hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan *adaptability career*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan kepada pegawai BNI di cabang Renggat memiliki hasil terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan adversitas dengan adaptabilitas karir sebanyak 14% (Candra dkk., 2021). Kemudian pada penelitian yang dilakukan pada *freelancer* terdapat hubungan yang positif sebanyak 90,5% antara *adversity quotient* dengan *career adaptability* pada *freelancer* (Tandang & Abdullah, 2021).

Perlu diketahui bahwa, individu dapat mengatasi tantangan karir dengan berbagai cara salah satunya adalah dukungan dari instansi. Sekolah dapat melakukan program konseling individu dengan teknik *reframing* (mengubah ulang cara pandang) dan konseling kelompok dengan teknik *roleplay* (bermain peran) untuk meningkatkan kemampuan *adversity quotient* sehingga siswa dapat memahami kondisinya, permasalahan yang dialami dan dapat menemukan solusi (Erza dkk., 2024). Selain itu, sekolah dapat memberikan bekal kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan *adaptability career* melalui program magang atau praktek kerja lapangan, kursus atau pelatihan keterampilan, agar siswa dapat mempersiapkan dirinya

dengan baik untuk menghadapi permasalahan dan tantangan karir (Ekhsan dkk., 2022). Maka dengan adanya hal ini, siswa diharapkan memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan kemampuan *adversity quotient* mereka dan berusaha untuk mengikuti berbagai program yang diberikan oleh sekolah sehingga siswa dapat menyelaraskan teori dengan realita pekerjaan di lapangan dan siap untuk menghadapi tantangan pekerjaan baik persaingan, lowongan pekerjaan yang sedikit, bekerja di luar minat dan bakat, mampu untuk bangkit dari kegagalan serta dapat berpikir kritis.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada modifikasi alat ukur, tempat penelitian dan teknik pengambilan sampel. Modifikasi alat ukur menjadi yang paling utama, karena disesuaikan dengan situasi dan spesifikasi subjek. Sedangkan, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan kriteria yang lebih spesifik yang disesuaikan dengan teori. Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya kesenjangan fakta dilapangan dengan keadaan seharusnya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian terhadap siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Surakarta dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan diterima sehingga memiliki makna jika hubungan yang positif antara *adversity quotient* dengan *adaptability career* pada siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Surakarta. Dengan demikian, *adversity quotient* yang semakin tinggi akan berdampak pada *adaptability career* yang lebih baik begitupun sebaliknya *adversity quotient* yang rendah akan berdampak pada penurunan kemampuan *adaptability career*. Temuan penelitian dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan *adversity quotient* sehingga siswa akan memiliki *adaptability career* yang baik sehingga dapat menghadapi hambatan dan tantangan dalam mencapai tujuan karir. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai keterkaitan antara *adversity quotient* dengan *adaptability career* dengan menambahkan variabel yang lain seperti peran guru bimbingan konseling dan dukungan keluarga, dukungan sosial, *personality* siswa pada pilihan karirnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas nikmat rahmat berupa kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan kegigihan. Terimakasih yang tulus penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, orang tua, dan teman-teman yang memberikan motivasi dan do'a sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan artikel ini. Tidak lupa, kepada keluarga besar SMK Negeri 5 Surakarta yang sudah memberikan kesempatan dan waktu kepada peneliti dalam proses penelitian berlangsung serta terimakasih kepada segenap tim Jurnal Consulenza yang sudah menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. W. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Career Adaptability: Personality, Emotional Intelligence dan Work Value (Suatu Kajian Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia). *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>
- Arifin, R. (2023). *Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Career Adaptability Pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam 1 Durenan Trenggalek* [Skripsi Sarjana]. Institut Agama Islam Negeri Kediri.

- Avati, P., & Salim, P. R. (2019). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Reguler 1 di Universitas Mercu Buana Kampus Meruya. *Biopsikologi*, 3.
- A'yunina, Q., Fitriana, N., & Novitasari, D. (2020). *Manajemen Strategi Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Lulusan SMK Di Kota Yogyakarta*.
- Azwar, S. (2018). *Dasar-Dasar Psikometrika Edisi II: Vol. IV (II)*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2024, Mei 6). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Candra, I., Bernhard, J., & Kurniawan, H. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Adversitas dengan Adaptabilitas Karier pada Karyawan BNI Cabang Rengat. *Psyche 165 Journal*, 14(1).
- Dluha, M. S., Suminar, D. R., & Hendriyani, W. (2020). Pengaruh Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karir Siswa di SMK "X" Gresik. *Jurnal Psikologi: Media Ilmia Psikologi*, 18, 49.
- Dries, N., Van Esbroeck, R., van Vianen, A. E. M., De Cooman, R., & Pepermans, R. (2012). Career Adapt-Abilities Scale-Belgium Form: Psychometric characteristics and construct validity. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 674–679. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.012>
- Ekhsan, M., Badrianto, Y., Juariah, S., Astuti Dwi, & Bebasari, N. (2022). Pembekalan Siswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(2). <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/index>
- Erza, M. I. T., Hariko, R., & Adlya, S. I. (2024). Gambaran Adversity Quotient Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Tambusui*, 8.
- Firdaus, N. R., Muslihati, & Apriani, R. (2023). Hubungan antara Religiusitas dan Adversitas dengan Adaptabilitas Karier Siswa SMK. *Buletin Konseling Inovatif*, 3(2), 103–113. <https://doi.org/10.17977/um059v3i22023p103-113>
- Fu, C., Cai, Y., Yang, Q., Pan, G., Xu, D., & Shi, W. (2023). Career Adaptability Development in the School-To-Work Transition. *Journal of Career Assessment*, 31(3), 476–492. <https://doi.org/10.1177/10690727221120366>
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah: Systematic Literature Review. *IJGC*, 12(1). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i1.60186>
- Hutahaean, E. S., & Perdini, T. A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Mahasiswa Psikologi*. PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi.
- Indriani, S. (2022). *Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah SMA PAB 9 Dan SMK PAB 10 Patumbak* [Skripsi S1]. Univeritas Medan Area.
- Intani, D. I., & Sawitri, D. R. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling Dan Adaptabilitas Karur Pada Siswa Kekas XII DI SMA Negeri 1 Cilacap. *Jurnal Empati*, 12(5), 368–375.
- Islamy, N. N., Ahman, & Yustiana, Y. R. (2023). Peran Adversity intelligence dalam Bidang Pendidikan: Tinjauan Literatur tentang Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(1), 67–80. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>
- Isna, R., Sadrina, & Malahayati. (2023). Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Terhadap Materi Produktif Di SMKN 2 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Vokasional*, 6(1), 13–18. <https://doi.org/10.21009/jptv.6.1.13>
- Jumeno, Sugiyo, & Djafar, M. (2020). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Dan Layanan Informasi Karir Terhadap Kematangan Karir Melalui Minat Karir Peserta Didik SMA Negeri 1 Pringsurat. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Lestari, D. (2021). Pengaruh Adaptasi Karir Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4).

- Manalu, I. R., Sumarno, & Isjoni, M. Y. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pekerjaan Orang Tua terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Mokoginta, N. S., Musawwir, & Minarni. (2023). Perbedaan Adversity Quotient Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1). <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2238>
- Muninggar, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.239-244>
- Muslimah, N., & Efrizon. (2024). Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan di SMK Negeri 2 Panyabungan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).
- Nabila, T. S. (2020). *Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Career Adaptability Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Teknik Biomedik* [Skripsi Sarjana]. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Nurmasari, Y. (2024). Studi Terkait Pemahaman Etos Kerja Islami, Adaptabilitas Karier Dan Kematangan Karier Dalam Kesiapan Kerja Setelah Lulus. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. <http://ejournal.uinj.ac.id/index.php/CONS>
- Panjaitan, Y. J., & Sahrah, A. (2023). Adaptasi Career Adapt-Abilities - Short Form Ke Versi Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4935>/<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Pratama, D., & Puspita Sari, Y. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Edukasimu.org*, 1(3), 2022.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Sari Dewi, R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4. <http://repo.iain->
- Riswandi, H., & Apdeni, R. (2021). Perancangan Pengembangan Fasilitas Prasarana Ruang Praktik Siswa (RPS) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 PADANG. *Applied Science In Civil Engineering*, 2(1). <http://asce.ppj.unp.ac.id>
- Rosyidah, H. F. (2024). Konsep Diri Masa Remaja Akhir Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 571–580. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4707>
- Sari, A., Nanere, Y. E., & Ernawati, R. (2023). Kematangan Karir Siswa Remaja Dalam Menghadapi Dunia Pekerjaan. *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*, 11(1).
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Serianti, N. W., Suarni, N. K., & Gading, K. (2020). Pengembangan Skala Adversity Qutient Peserta Didik Smk. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1, pp XX-XX. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Shafira, S. D., & Sartika, D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Adversitas terhadap Kematangan Karir Siswa SMKN Kelas XII di Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2). <https://doi.org/10.29313/.v6i2.23075>
- Sholikhah, M., & Faraz, F. (2021). The Urgency of Adversity Quotient for Women Running the Small Businesses. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 26(2), 353–364. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss2.art8>
- Stoltz, P. G. (2007). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Y. Hardiwati, Ed.; 7 ed.). PT Grasindo.
- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2022). Adversity Intellegence dan Pengetahun Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis pada Perguruan Tinggi di Kota Lubuklinggau). *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 27(3).

- Tandang, W. R., & Abdullah, S. M. (2021). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Career Adaptability Pada Freelancer. *Biopsikososial*, 1(1).
- Zuldafrial, & Rube'i, M. A. (2019). Pengaruh Jenis Kelamin, Latar Belakang Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan IKIP-PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1).
- Zulfani, H., & Khaerani, N. M. (2020). Interrelation between Career Adaptability and Family Support, Gender and School Type. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(2), 80–91.